

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah memiliki strategi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi dilihat dari kenaikan PDRB untuk tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto untuk tingkat regional. Untuk mendapatkan keberhasilan diperlukan sebuah kerjasama yang baik dalam kegiatan perekonomian. Akhir dari pertumbuhan ekonomi ialah cara untuk melihat keadaan perekonomian di suatu Daerah, demikian Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang terus mengalami perkembangan sehingga pemerintah melakukan pembangunan dalam berbagai bidang agar meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Salah satu pembangunan adalah bidang ekonomi dan infrastruktur pembangunan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional yang berpengaruh terhadap pertumbuhan nasional. Pemerintah daerah memiliki pengeluaran, khususnya pengeluaran human capital dan infrastruktur pembangunan yang dibiayai oleh APBD. Banyaknya kegiatan ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah setiap tahunnya akan memberikan sumbangan yang tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Secara garis besar penanaman modal di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu: Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, PMDN adalah penggunaan kekayaan rakyat Indonesia berupa hak dan barang milik negara atau badan usaha

swasta negara atau swasta asing yang terdaftar di Indonesia. *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah aliran modal dari luar negeri ke sektor swasta melalui investasi langsung dan investasi/portofolio tidak langsung.

Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi area prioritas investasi, antara lain infrastruktur, pertanian, industri, maritim, pariwisata, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), kawasan industri dan ekonomi digital. Sektor-sektor tersebut terbuka untuk penanaman modal asing langsung *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan memperhatikan pedoman investasi yang diatur dalam Peraturan Presiden No.1. Nomor 44 Tahun 2016 tentang daftar bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan di bidang penanaman modal.

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah provinsi dan daerah, karena dana tersebut murni hasil gali sendiri dan dapat digunakan sepenuhnya sesuai dengan prioritas penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan di provinsi daerah. Peran Dana Bagi Hasil (DBH) adalah untuk mewujudkan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah melalui bagi hasil pajak dan sumber daya alam, termasuk amandemen pembangunan sumber daya alam. Pemerintah daerah/provinsi sangat bergantung pada Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil, yang dirancang untuk mendanai belanja modal dan pembangunan daripada mengoptimalkan pendapatan dan potensi provinsi. Hal ini berdampak pada berkurangnya kemampuan daerah/provinsi untuk mandiri dan membiayai kebutuhannya sendiri. Dalam konteks ini, pemerintah harus lebih memperhatikan optimalisasi pengelolaan sumber daya daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto. Dalam pengelolaan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil sangat

mempengaruhi proses belanja daerah dan pembangunan daerah melalui program dan kegiatan terutama dalam hal peningkatan Produk Domestik Regional Bruto untuk pertumbuhan ekonomi. (Murniasih & Mulyadi, 2011) mengatakan salah satu indikator untuk menganalisis kemampuan fiskal suatu daerah adalah dengan melihat derajat otonomi fiskal yang dihitung dengan mengukur kontribusi pencapaian Pendapatan Asli Daerah terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah.

Semakin besar Produk Domestik Regional Bruto daerah, semakin besar pula nilai tambah yang diciptakan oleh kegiatan produksi bagi perekonomian. Kuncinya adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dapat mencerminkan tingkat balas jasa faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi. Ada dua cara penghitungan Produk Domestik Regional Bruto , yaitu Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung atas dasar harga berlaku dan Produk Domestik Regional Bruto ADHK yang dihitung atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa dengan harga tahunan dan menghasilkan pendapatan yang dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan adalah Produk Domestik Regional Bruto yang dinilai atas dasar harga tetap pada tahun tertentu untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan sektoral pada setiap tahunnya. Produk Domestik Regional Bruto menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alamnya. Hal ini karena besaran Produk Domestik Regional Bruto yang dihasilkan di setiap daerah sangat tergantung pada potensi faktor produksi yang ada di daerah tersebut. Keterbatasan pasokan faktor produksi

dapat menyebabkan besarnya Produk Domestik Regional Bruto bervariasi di seluruh wilayah karena pendapatan dan kekayaan agregat didistribusikan kembali dalam proses peningkatan tingkat output. (Anwar et al., 2018) Produk Domestik Regional Bruto memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian, apabila Produk Domestik Regional Bruto menurun akan membawa ketidakpastian bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Produk Domestik Regional Bruto memiliki tiga mode produksi, pendapatan dan pengeluaran, yang dikelola oleh daerah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing antara lain: Produk Domestik Bruto Regional Produk Domestik Bruto, tingkat inflasi, nilai tukar, upah dan tarif pajak. Sektor-sektor tersebut terbuka untuk penanaman modal asing langsung dengan memperhatikan pedoman investasi yang diatur dalam Peraturan Presiden No.1. Nomor 44 Tahun 2016 tentang daftar bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan di bidang penanaman modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing antara lain: produk domestik bruto regional Produk Domestik Bruto, tingkat inflasi, nilai tukar, upah dan tarif pajak.

Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai tambah suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu kegiatan ekonomi. Salah satu kegiatan ekonomi yang ada di Sumatera Utara adalah investasi, kegiatan investasi membawa dampak yang positif bagi pembangunan di Sumatera Utara. Investasi ialah kegiatan penanaman modal yang memperoleh keuntungan, investasi dapat membentuk pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang berasal dari Penanaman

Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri, dengan meningkatnya investasi maka dapat menyerap tenaga kerja .

Menurut Rahman & Chamelia (2015:90) menyatakan bahwa: “Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto Produk Domestik Regional Bruto . Nilai Produk Domestik Regional Bruto ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, kondisi perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah belanja pada daerah bersangkutan. Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah merupakan bentuk rangsangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perekonomian daerah. Semakin besar nilai belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan, maka akan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Ini berarti kondisi ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat”.

Provinsi Sumatera Utara ialah Daerah yang banyak memiliki wisata sehingga para investor asing dan investor dalam negeri tertarik untuk menginvestasikan modal yang dimiliki mereka ke Sumatera Utara. Dalam hal ini pemerintah terus berupaya melakukan pembangunan yang dapat menarik perhatian para investor ke Sumatera Utara, sehingga mempengaruhi Penanaman Modal Asing. Produk Domestik Regional Bruto yang tinggi merupakan salah satu kunci penentu pembangunan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mendorong kenaikan output dan pada gilirannya akan membuka kesempatan kerja, dengan demikian kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Hal ini merupakan langkah awal kegiatan pembangunan dalam suatu daerah. Dengan peningkatan

Penanaman Modal Asing dapat menciptakan kesempatan kerja yang semakin besar sehingga berpengaruh positif bagi Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara.

Sebagai gambaran tentang produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku menurut lapangan usaha periode 2017-2019 dapat diuraikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1.**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2017 - 2019**

Lapangan Usaha	2017	2018	2019
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146 368,52	155 077,17	164 152,75
B Pertambangan dan Penggalian	8 903,21	9 552,00	10 160,53
C Industri Pengolahan	138 815,93	148 430,31	152 246,63
D Pengadaan Listrik dan Gas	788,32	840,59	908,22
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	729,84	754,75	796,70
F Konstruksi	93 489,48	102 921,37	113 764,69
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	120 071,75	134 161,14	150 489,01
H Transportasi dan Pergudangan	34 336,75	37 043,61	40 566,53
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16 251,79	17 636,58	19 379,42
J Informasi dan Komunikasi	13 791,85	15 154,95	17 139,67
K Jasa Keuangan dan Asuransi	21 685,14	22 643,29	23 344,41
L Real Estat	34 019,87	37 338,81	40 942,91
M,N Jasa Perusahaan	7 037,83	7 649,07	8 667,23
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	25 373,65	27 127,84	29 461,86
P Jasa Pendidikan	12 463,38	13 527,65	14 767,59
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6 569,94	7 273,25	8 155,28
K Jasa Keuangan dan Asuransi	3 937,18	22 643,29	4 665,51
	6930,77	6930,77	13861,54

Sumber Data BPS Sumuatera Utara 2019.

Berdasarkan data di atas Produk Domestik Regional Bruto provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku, Atas Dasar Harga Konstanta tahun 2017-2018 tidak ada peningkatan. dari tahun 2018 sampai tahun 2019 yang pada dasarnya 6930.77 meningkat hingga mencapai 13861,54 pada tahun 2019.

Beberapa penjelasan bahwa keterkaitan antara variabel-variabel di atas dapat berdampak baik pada perekonomian di Sumatera Utara. Karena dengan

adanya peningkatan di suatu wilayah akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara, Penanaman Moda Asing dan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas menjadi dasar pemikiran bagi penulis sehingga menetapkan judul: **Kontribusi Penanaman Modal Asing Dan Peranannya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PRDB).**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian umum tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Kontribusi penanaman modal asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara perlu ditingkatkan
- b. Kontribusi penanaman modal asing dalam lima tahun terakhir cukup fluktuatif
- c. Pertumbuhan realisasi jumlah proyek Penanaman Moda Asing dari tahun ke tahun tidak sama.

### **1.3. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **a. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka penelitian ini dibatasi pada Kontribusi penanaman modal asing terhadap produk domestik Regional Bruto (PRDB) di Sumatera Utara.

#### **b. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah umum tersebut dapat diuraikan masalah-masalah khusus sebagai berikut :

- a. Seberapa besar Kontribusi penanaman modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) di Sumatera Utara perlu ditingkatkan ?
- b. Apa saja yang menjadi Kontribusi penanaman modal Asing yang dapat

meningkatkan Produk Domestic Regional Bruto (PRDB) di Sumatera Utara perlu ditingkatkan ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi penanaman modal asing terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PRDB) di Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi penanaman modal Asing terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara perlu ditingkatkan

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan informasi khususnya tentang kontribusi Penanaman Modal Asing terhadap produk Domestik Bruto di Sumatera Utara.
- b. Secara praktis dari penelitian ini.
  1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi mahasiswa untuk mengetahui tentang kontribusi Penanaman Modal Asing terhadap produk Domestik Bruto di Sumatera Utara.
  2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi rujukan pada pihak pemerintah propinsi untuk melihat aspek apa saja yang menjadikan nilai tambah dan positif berdasarkan hasil penelitian ini.
  3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1.Uraian Teoritis**

##### **2.1.1. Penanaman Modal Asing (PMA)**

###### **2.1.1.1.Pengertian Penanaman Modal Asing PMA**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Menurut Salim dan Budi (2016:87) penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.

Pengertian modal asing dalam Undang-undang No 11 tahun 1970 pasal 2 adalah:

- a. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan Pemerintah digunakan untuk
- b. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak di biayai dari kekayaan devisa Indonesia.

- c. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang-undang ini di perkenankan ditransfer, tetapi di pergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Menurut Arsyad dalam Sri (2017:32) manfaat investasi asing atau penanaman modal asing bagi Negara sedang berkembang, antara lain : untuk menciptakan lapangan kerja; proses ahli teknologi dan ketrampilan yang bermanfaat; sumber tabungan atau devisa; Dengan adanya penanaman modal asing dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, selain itu dengan adanya investasi asing akan mendapatkan keterampilan baru bagi Negara sedang berkembang. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan kerana dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Adapun manfaat dari penanaman modal asing ini adalah masuknya teknologi asing, misalkan yang terjadi sekarang adalah adanya mesin pengebor milik perusahaan asing di PT.Freeport Papua, itu adalah salah satu contoh Penanaman Modal Asing bahwasanya Indonesia belum memiliki teknologi untuk mengebor dan mengolah tambang emasnya sendiri, kemudian teknologi asing untuk mengebor trowongan tol Pekanbaru- Padang, dan Bengkulu Palembang yang masih dalam proses pengerjaan yang melawati/menembus perut bukit barisan di Sumatera selatan (Reza, 2016:43).

Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam

modal dalam negeri, dalam kaitan ini dikenal dengan PT Penanaman Modal Asing langsung yang 100% sahamnya dikuasai asing serta PT Penanaman Modal Asing patungan yang minimum sahan 5% pada saat pendirian.

- a. Pendirian perusahaan, Pasal 5 ayat 2 UU. 25/2007 menetapkan bahwa “Penanaman modal asing wajib dalam bentuk perseroan terbatas dalam hukum Indonesia dan berkedudukan di wilayah Negara Republik Indonesia, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang.” Ratio legis dari ketentuan undang-undang yang menetapkan penanaman modal asing dalam bentuk PT adalah mengingat karakter yuridis PT sebagai asosiasi modal yakni bahwa “sekali modal terkumul akan di jaga supaya tidak bercerai-berai.” Selain itu juga untuk memberikan kepastian hukum karakter yuridis Perusahaan Terbatas dengan tanggung gugatnya yang terbatas limited liability.
- b. Modal Berupa Equity, adapun pengertian modal asing sesuai pasal 1 angka 8 UU No.25/2007 adalah : “modal yang dimiliki oleh Negara asing, perseorangan warga Negara asing atau badan usaha asing atau badan hukum asing yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki asing.”
- c. Investor melakukan manajemen perusahaan secara langsung, perlu dicatat disini mengingat badan hukum rechts person/ legal entity adalah subjek hukum bentukan, maka badan hukum dalam melakukan perbuatan hukum diwakili oleh pengurusnya. Pengurus dalam badan hukum perseroan adalah direksi. Artinya investor harus duduk dalam jajaran direksi. Dalam praktik yang ada, misalnya dalam Penanaman Moda Asing patungan jika direksi lebih dari satu, maka investor asing dalam perusahaan Penanaman Modal Asing patungan tersebut

akan mengambil posisi direktur utama atau direktur keuangan, sedangkan pihak Indonesia di beri porsi yang tidak strategis, seperti direktur sumber daya manusia Human Resources Development/HRD, atau direktur pemasaran atau direktur penelitian dan pengembangan Research and Development/ R&D.

- d. Investor menanggung resiko secara langsung, pertanggung jawaban terhadap pihak ketiga dan risiko yang di tanggung investor dalam badan hukum PT adalah terbatas pada harta kekayaan dan aset yang dimiliki PT sebagai badan hukum. Pemegang saham hanya bertanggung jawab sebatas saham yang dimilikinya Pasal 3 ayat 1 UU No. 40/2007. Setiap anggota direksi bertanggung jawab secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sesuai anggaran dasar atau ketentuan undang-undang Pasal 97 ayat 2 dan 3 UU No. 40/2007.

#### **2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA)**

Investasi dalam bentuk penanaman modal asing PENANAMAN MODAL ASING sangat bergantung pada elemen-elemen pendukung yang terdapat dalam suatu negara sebagai tolak ukur keberlangsungan dan berjalannya iklim investasi yang kondusif sebagai jaminan bagi investor untuk menanamkan modalnya di dalam negeri. Berikut ini teori para ahli yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing PMA.

- a. Teori Alan M. Rugman menyatakan bahwa penanaman modal asing dipengaruhi oleh variabel lingkungan dan variabel internalisasi. Ada tiga jenis variabel lingkungan yang menjadi perhatian, yaitu ; Ekonomi, non Ekonomi dan pemerintah.

Variabel ekonomi merupakan elemen paling penting yang menjadi perhatian bagi para penanam modal. Sedangkan variabel non ekonomi mencakup kondisi sosial, budaya dan masyarakat dalam suatu negara. Sementara pemerintah akan selalu diperhatikan oleh investor karena kondisi politis suatu negara akan sangat menentukan arah kebijakan pemerintah dalam perekonomian. Sementara variabel lainnya adalah internalisasi yakni keunggulan internal yang dimiliki oleh perusahaan multinasional.

### **2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Penanaman Modal Asing (PMA)**

Penanaman modal asing menjadi perhatian serius pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah karena dapat memberikan stimulus dalam pembangunan ekonomi baik pusat maupun daerah. Hal ini sejalan dengan Pendapat (Sadono Sukirno) "dewasa ini kian disadari bahwa penanaman modal asing dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi."

Kehadiran penanaman modal asing bagi negara berkembang memberikan keuntungan bagi perekonomian negara tersebut. Penanaman modal asing dapat membawa tenaga manajemen, entrepreneur, keahlian teknik dan dalam jangka panjang dapat melatih golongan pribumi mendapat keahlian dalam bidang usaha modal asing serta mempercepat alih teknologi baru *transfer of technology* karena biasanya perusahaan asing menggunakan teknologi yang jauh lebih baik dari yang ada di negara berkembang.

Bagi masyarakat, penanaman modal asing dapat menambah kesempatan kerja. Penanaman modal asing diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin agar dapat mengurangi masalah pengangguran. Sedangkan bagi

pemerintah, penanaman modal asing memberikan keuntungan berupa pendapatan atas pajak perusahaan dan royalti yang dibayar perusahaan asing untuk memperoleh konsesi pengusahaan kekayaan alam yang dimiliki Negara.

Disamping beberapa keuntungan yang didapat dari penanaman modal asing, dalam jangka panjang penanaman modal asing juga dapat memberikan efek negatif terhadap perekonomian. Kehadiran perusahaan asing dengan teknologi tinggi dapat mengancam keberlangsungan usaha perusahaan nasional serta teknologi yang didatangkan dapat mengikis perkembangan teknologi yang tengah dirintis oleh perusahaan nasional. Fasilitas berupa keringanan pajak yang diberlakukan untuk menarik modal asing juga berdampak pada berkurangnya pendapatan pemerintah

## **2.1.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

### **2.1.2.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah diketahui berdasarkan pada nilai Produk Domestik Regional Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto yaitu total keseluruhan jumlah benda serta jasa akhir yang didapatkan dari keseluruhan komponen ekonomi di daerah regional tertentu pada waktu tertentu.

(Anlisa,2019:4) Perkembangan ekonomi daerah diketahui dengan mengetahui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan atas dasar harga konstan yang menjelaskan terkait peningkatan produksi benda serta jasa setiap tahunnya.

Menurut Tarigan, Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto gross value added yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di

wilayah itu, yang dimaksud nilai tambah bruto adalah nilai produksi output dikurangi dengan biaya antara intermediate cost nilai tambah komponen bruto mencakup-mencakup komponen faktor pendapatan upah, gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. (Adisasmita, 2015)

Nilai Produk Domestik Regional Bruto terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto riil serta Produk Domestik Regional Bruto nominal. Pada Produk Domestik Regional Bruto riil dinilai berdasarkan pada harga konstan, serta Produk Domestik Regional Bruto nominal dinilai sesuai dengan atas dasar harga berlaku. Harga berlaku yakni jumlah pada benda dan jasa yang diperhitungkan sesuai dengan nilai yang berlaku di tahun itu, sedangkan harga konstan yaitu jumlah benda dan pelayanan yang dalam perhitungannya berdasarkan nilai pada tahun tertentu yang digunakan sebagai petunjuk tahun. Produk Domestik Regional Bruto riil berfungsi untuk melihat pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tertentu sesuai riil setiap tahunnya tidak dipengaruhi perihal faktor harga. Sedangkan pada Produk Domestik Regional Bruto nominal berguna dalam mengetahui sumber daya ekonomi suatu daerah tertentu, dan beberapa struktur perekonomian wilayah.

Semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Sedangkan cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto dilakukan sebagai berikut :

- a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen Produk Domestik Regional Bruto .

- b. (Toni, 2020) mengatakan produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi.

Melihat uraian Produk Domestik Regional Bruto diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai secara keseluruhan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat/warga dalam suatu wilayah dalam waktu tertentu 1 tahun. Produk Domestik Regional Bruto juga merupakan sebagai ukuran laju pertumbuhan perekonomian satu daerah.

#### **2.1.2.2. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Ada tiga cara untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendapatan pengeluaran.

- a. Produk Domestik Regional Bruto Produksi

Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan pendekatan produksi yaitu jumlah keseluruhan nilai benda dan pelayan didapatkan dari beberapa bagian kegiatan produksi di daerah pada kurun waktu tertentu 1 tahun. Apapun jumlah yang ditambahkan sesuai dengan balas jasa sebagai bagian dari produksi atas partisipasinya pada kegiatan produksi.

$$\text{Pendekatan produksi} = \text{nilai barang jadi} - \text{nilai bahan mentah}$$

Adapun beberapa unit produksi dikelompokkan menjadi delapan belas sektor lapangan usaha antara lain:

- 1) Pertanian, kehutanan dan perikanan

- 2) Pertambangan dan penggalian
  - 3) Industri pengolahan
  - 4) Pengadaan Gas dan listrik
  - 5) Kontruksi
  - 6) Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
  - 7) Transportasi dan pergudangan
  - 8) Penyedia akomodasi dan makan minum
  - 9) Informasi dan Komunikasi
  - 10) Perdagangan, restoran, dan hotel
  - 11) Jasa keuangan
  - 12) Real Estate
  - 13) Jasa perusahaan
  - 14) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
  - 15) Jasa pendidikan
  - 16) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Jasa- jasa lainnya.
- b. Produk Domestik Regional Bruto Pengeluaran
- Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan pendekatan pengeluaran yaitu total akhir keseluruhan unsur dari Lembaga swasta yang tidak menjadi keuntungan nirlaba dan biaya penggunaan rumah tangga, penggunaan pemerintah, penciptaan stok, Pembentukan aset tetap investasi selama waktu 1

tahun dan Ekspor netto ekspor dikurangi impor. Penjumlahan akhir seluruh biaya yang ada diakhir yakni Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar. Persamaan pendekatan pengeluaran yaitu:

$$\text{PDRB} = C + I + G + x - m$$

C = pengeluaran konsumsi rumah tangga

I = pembentukan modal

G = pengeluaran pemerintah

x-m = selisih nilai ekspor dan impor (Widodo, 2019)

c. Produk Domestik Regional Bruto Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan pendekatan pendapatan yaitu suatu total hasil adanya balas jasa yang didapatkan dari faktor yang berpartisipasi pada prosedur produksi di daerah selama periode tertentu. Kompensasi pada faktor pembuatan terdiri dari upah, gaji, sewa tanah, keuntungan, dan bunga modal. Pada anggaran tersebut belum termasuk pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Rumus pendekatan pendapatan :

$$Y = w + r + i + p$$

Y = pendapatan

W = wage upah

R = interest rate

P = profit keuntungan dari saham maupun obligasi

### **2.1.2.3. Macam-Macam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto disajikan dengan cara berbeda-beda tergantung dari sudut mana suatu perekonomian ditinjau :

- a. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan diperuntukkan melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

- b. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Produk Domestik

Regional Bruto menurut lapangan usaha akan memberikan gambaran mengenai peranan masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah di daerah tersebut. Untuk itu unit-unit produksi dikelompokkan menurut lapangan usaha sektor kemudian disajikan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar dari masing-masing sektor tersebut. Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam sembilan sektor :

- 1) Pertanian; Tanaman Bahan Makanan, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

- 2) Pertambangan dan Penggalian
  - 3) Industri pengolahan
  - 4) Listrik, Gas dan Air Minum
  - 5) Bangunan
  - 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran
  - 7) Pengangkutan dan Komunikasi
  - 8) Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan
  - 9) Jasa-Jasa
- c. Faktor Produksi Produk Domestik Regional Bruto disajikan menurut besarnya balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi. Balas jasa faktor produksi tersebut adalah:
- 1) Balas jasa yang diterima oleh pekerja berupa upah dan gaji,
  - 2) Pendapatan dari unit-unit produksi yang tidak berbadan hukum,
  - 3) Pendapatan dari sewa tanah dan royalty,
  - 4) Bunga dan
  - 5) Keuntungan.
- d. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Jenis Penggunaan

Produk Domestik Regional Bruto bentuk ini menggambarkan bagaimana penggunaan dari pada barang dan jasa akhir oleh berbagai kegiatan ekonomi. Penggunaan di sini terdiri dari penggunaan untuk keperluan konsumsi baik

konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah, penggunaan sebagai barang modal tetap serta ekspor neto, sedangkan yang belum digunakan pada tahun laporan akan diperhitungkan sebagai perubahan stok. Secara terinci penyajian akan berbentuk sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran akhir konsumsi rumah tangga
- 2) Pengeluaran akhir konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- 3) Pengeluaran akhir konsumsi pemerintah
- 4) Pembentukan modal tetap bruto
- 5) Perubahan stok
- 6) Ekspor neto Ekspor-Import

### **2.1.3. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto Dengan Penanaman Modal Asing**

Produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang positif terhadap penanaman modal asing, karena jika semakin besar pendapatan maka akan meningkatkan jumlah penanaman modal terhadap suatu Negara maupun suatu daerah. Windy Wardani menjelaskan dalam jurnalnya bahwa :

Salah satu indikator penting guna menganalisis ekonomi suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi, sebab indikator ini mengatur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian yang tentang sejauh mana aktivitas ekonomi yang terjadi pada suatu periode tertentu yang telah menghasilkan suatu pendapatan bagi masyarakat.

Dalam pertumbuhan perkapita suatu daerah dapat diketahui melalui Produk Domestik Regional Bruto . Produk Domestik Regional Bruto mengukur perkembangan ekonomi yang terjadi disuatu daerah dari segi struktur ekonomi maupun hubungan antara komponen-komponennya. Produk Domestik Regional Bruto dan penanaman modal asing berbanding lurus, jika Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka penanaman modal disuatu daerah tersebut juga akan meningkat. Pendapatan merupakan bagian faktor penting yang dapat menentukan tingkat penanaman modal asing di suatu daerah.

Dengan demikian, besar kecilnya tingkat Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya tingkat penanaman modal asing disuatu daerah yang dihimpun oleh daerah tersebut yang kemudian dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dimana ketika jumlah Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah akan meningkat, jumlah pendapatan yang dikurangi dengan pajak langsung atau biasa disebut disposable income (pendapatan yang siap digunakan) juga akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan, maka penanaman modal asing juga meningkat dengan asumsi konsumsi konstan atau tidak meningkat secara besar. Kemudian meningkatnya tabungan akan membuat ketersediaan modal menjadi besar dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan berkembangnya produksi barang dan jasa.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Dinh et al. 2019	Foreign Direct Investment And Economic Growth In The Short Run And Long Run: Empirical Evidence From Developing Countries	Investasi asing langsung FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, meskipun demikian memiliki dampak negatif dalam jangka pendek. Uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan dalam jangka pendek. Selain itu, pertumbuhan ekonomi jangka panjang didorong oleh jumlah uang beredar, modal manusia, jumlah domestik investasi, dan kredit domestik untuk sektor swasta
2	Zhang et al. 2021	Public Spending And Green Economic Growth In BRI Region: Mediating Role Of Green Finance	indikator pertumbuhan ekonomi hijau yang berfluktuasi selama periode penelitian dikaitkan dengan sifat kebijakan pemerintah yang tidak serius. Temuan mengungkapkan bahwa metode GMM mengkonfirmasi komposisi dan efek teknik di seluruh sampel. Meskipun demikian, hasil sub-sampel menunjukkan pengaruh yang heterogen terhadap PDB per kapita negara yang tinggi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran publik untuk sumber daya manusia dan R&D teknologi energi hijau mendorong ekonomi hijau yang berkelanjutan melalui kegiatan produksi yang

			berorientasi pada tenaga kerja dan teknologi serta efek yang berbeda di berbagai Negara
3	Yuliana et al. 2019	Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sumatera Selatan	Hasil dari penelitian tersebut adalah secara signifikan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.
4	Suindyah 2018	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur	Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa penanaman modal asing PMA, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
5	Suharjon et al. 2017	Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ekspor, impor dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan PDB di Indonesia.
6	Amalia Rahmawati 2021	Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah	Penelitian ini menemukan bahwa PMA dan tenaga kerja sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. PMA mempercepat modernisasi teknologi dan membuka lapangan pekerjaan baru, yang berdampak langsung pada peningkatan PDRB

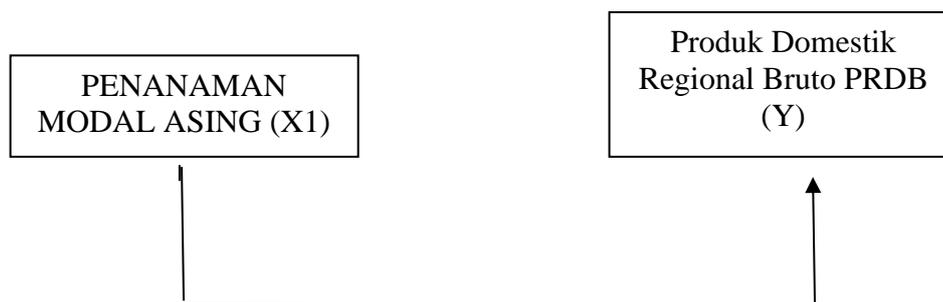
### 2.3.Kerangka Konseptual

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dengan peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto , salah satunya terlihat dengan penggunaan belanja daerah dalam membiayai baik belanja pemerintahan sampai ke belanja untuk masyarakatnya setiap tahunnya.Hal itu bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di daerahnya.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi, investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas dan pelaksana daripada pembangunan di daerah tersebut, sehingga dapat memajukan daerah tersebut. Ketiga aspek tersebut diharapkan menjadi pendorong untuk tumbuh dan berkembangnya suatu perekonomian di daerah tersebut, yang nantinya berdampak terhadap Pendapatan Asli daerah sebagai salah satu sumber dana perekonomian..Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, untuk mempermudah penulis dalam penelitian dimunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan pengaruh belanja daerah, tenaga kerja dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh suatu perekonomian negara/daerah dalam jangka waktu yang panjang, tujuannya untuk mewujudkan masyarakat masyarakat yang makmur dan sejahtera. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dengan peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto, dibutuhkan sumber dana untuk mencapai hal tersebut. Investasi hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi adalah salah satu komponen pengeluaran agregat yang dilakukan oleh kerjasama pemerintah dengan swasta. Investasi menentukan tingkat pertumbuhan dalam perekonomian.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



**Gambar : Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian literatur penelitian sebelumnya, secara umum penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel investasi yang terdiri dari penanaman modal asing Produk Domestik Regional Bruto dan penanaman modal dalam negeri PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain variabel investasi terdapat variabel lain yang juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif yaitu pengeluaran pemerintah, ekspor, dan pengeluaran pemerintah.

Dengan dilakukannya penelitian oleh penulis, diharapkan dapat memberikan saran kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan memfokuskan dan meningkatkan pendapatan dari sisi investasi baik penanaman modal asing Produk Domestik Regional Bruto maupun penanaman modal dalam negeri PMDN. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama dapat dilihat dari tahun penelitian di mana penelitian ini mengambil waktu dari tahun 2017 sampai 2019.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya maka muncul Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat Pengaruh Kontribusi Penanaman Modal Asing dan Perannya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Kontribusi Penanaman Modal Asing dan Perannya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara.